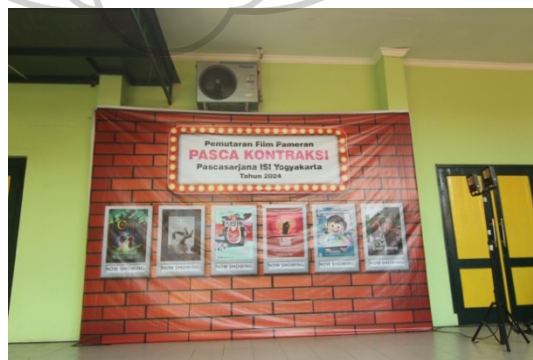


## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Pengambilan gambar menggunakan teknik *long take* dalam proses persalinan dilakukan sebanyak tiga kali. Pada percobaan pertama, durasi pengambilan gambar terlalu pendek sehingga tidak memberikan kesempatan bagi penonton untuk mencerna isi film. Pada percobaan kedua, durasi terlalu panjang, yaitu 29 menit, yang berpotensi membuat penonton merasa bosan. Pengambilan gambar ketiga, dengan durasi 14 menit, dianggap paling tepat karena dapat dibagi menjadi tiga bagian: pengenalan, klimaks, dan akhiran. Penelitian ini memberikan wawasan tambahan setelah film ditayangkan kepada penonton, di mana beberapa tanggapan dari mereka telah dicatat sebagai temuan-temuan baru yang sebelumnya mungkin tidak terpikirkan oleh saya sebagai peneliti.



Gambar 22. *Photobooth* Poster film (dok. Pameran Pasca Kontraksi)

Dalam forum diskusi yang dilakukan setelah pemutaran film, terdapat berbagai tanggapan dari penonton. Panji menyatakan bahwa ia sempat menitikkan air mata karena terbawa oleh suasana film. Bapak Tito Imanda juga memberikan tanggapan bahwa film ini berhasil membawanya masuk ke dalam suasana proses persalinan normal yang dahulu ia lewatkan karena proses persalinan anaknya dilakukan secara sesar. Selain itu, Bapak Octavianus Cahyono, dalam ruang ujian, menyatakan bahwa suara yang diperdengarkan dalam film mampu menjaga intensitas penonton untuk terus menonton meskipun pengambilan gambar dinilai kurang sempurna.



Gambar 23. Sesi tanya jawab (dok. Pameran Pasca Kontraksi)



Gambar 24. Sesi diskusi (dok. Pameran Pasca Kontraksi)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan film dokumenter tanpa pemotongan (*Long Take*) dengan menggunakan pergerakan kamera dinamis dapat menghasilkan tangga dramatik dengan di dukung oleh suara atmosphere yang tidak terputus dalam ruang bersalin. Hal ini bertentangan dengan anggapan saya pribadi berdasar dari pengalaman pembuatan film dokumenter sebelum-sebelumnya di mana bahwa tangga dramatik dalam film terbentuk melalui proses penyuntingan, adegan-adegan yang tidak diperlukan dibuang dan yang mendukung alur dramatik dipertahankan.

Penelitian ini juga menjawab rasa penasaran saya terhadap peran suami selama proses persalinan, bahwa mereka terlibat dalam pergolakan emosional mereka sendiri, merasa bahagia menyambut putri kecil mereka namun juga merasa khawatir melihat istri tercinta kesakitan. Di dalam ruang itu, tidak banyak yang dapat dilakukan suami selain menghadapi perasaannya sendiri dan berusaha hadir sepenuh jiwa dan raga untuk mendampingi istri tercinta dan menyambut putri kecil mereka.

Film ini tidak hanya merekam proses fisik persalinan tetapi juga menggali sisi emosional dan psikologis yang dialami oleh Ayah sebagai pendamping persalinan. Penerapan teknik long take mampu membangun naratif dan merepresentasikan realitas secara lebih akurat, memberikan pandangan yang jujur dan intens tentang emosi yang terjadi.

Peran Ayah menjadi sentral dalam film ini, dengan fokus pada ekspresi dan peran aktifnya dalam mendampingi Ibu selama persalinan. Ketegangan yang terekam didukung oleh durasi setiap pengambilan gambar dan pergerakan kamera yang dipilih. Rata-rata durasi pengambilan gambar sekitar 30 detik per shot menunjukkan konsistensi dalam merekam momen-momen penting.

Selain itu, film ini memberikan pandangan praktis tentang bagaimana teknik *long take* dapat diterapkan dalam konteks film dokumenter. Dengan merekam reaksi dan ekspresi para karakter secara *real time*, film ini menangkap momen-momen spontan dan tak terduga di ruang bersalin, memberikan gambaran yang lebih akurat dan mendalam tentang proses persalinan

## **B. Saran**

Untuk penelitian selanjutnya tentang penggunaan teknik *long take* dalam film dokumenter, disarankan agar peneliti mengeksplorasi berbagai durasi *long take* di berbagai konteks cerita dan *setting* yang berbeda. Penelitian bisa fokus pada bagaimana *long take* mempengaruhi persepsi penonton terhadap narasi dan emosi dalam film, serta efektivitas teknik ini dalam berbagai genre dokumenter. Selain itu, peneliti sebaiknya mempertimbangkan penggunaan teknologi baru, seperti kamera 360 derajat atau VR, untuk melihat bagaimana integrasi pergerakan kamera dinamis dalam lingkungan yang lebih imersif dapat meningkatkan pengalaman penonton. Penelitian juga bisa mengkaji

bagaimana *long take* mempengaruhi proses *editing* dan produksi film, serta dampaknya terhadap tim produksi dan subjek dokumenter. Dengan memperluas cakupan studi, diharapkan dapat ditemukan lebih banyak wawasan tentang potensi dan tantangan teknik *long take* dalam menciptakan dokumenter yang lebih kuat secara naratif dan emosional.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Daftar Buku

- Barrett, E., & Bolt, B. (2010). *Practice as Research: Approaches to Creative Arts Enquiry*. I.B. Tauris.
- Barnouw, E. (1993). *Documentary: A History of the Non-Fiction Film*. Oxford University Press.
- Brown, Blain. (2012). *Cinematography: Theory and Practice – Imitation for Cinematographers & Directors*. Elsevier.
- Bolt, B. (Ed.). (2014). *Practice as Research*. Bloomsbury Publishing.
- Bordwell, David, & Kristin Thompson (2012), *Film art: An introduction. Vol. 10*. New York: McGraw-Hill.
- Braudy, L., & Cohen, M. (Ed.). (2016). *Film Theory and Criticism: Introductory Readings*. Oxford University Press.
- Brown, B. (2016). *Cinematography: Theory and Practice*. Routledge.
- Fortunanda, D. R. (2022). "Sudut Kamera Subjektif dalam Ambilan Panjang pada Film Dokumenter." *Penciptaan Seni Videografi. Program Penciptaan dan Pengkajian Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Giannetti, L. D. (2015). *Understanding Movies*. Pearson.

Katz, S. D. (1991). *“Film Directing Shot by Shot: Visualizing from Concept to Screen.”*

Michael Wiese Productions.

Koepnick, L. (2017). *“The Long Take: Art Cinema and the Wondrous”*. University of

Minnesota Press.

Kuehni, Rolf G. (2003). *“Color: An Introduction to Practice and Theory.”* John Wiley

& Sons.

McKee, R. (1997). *“Story: Substance, Structure, Style and the Principles of*

*Screenwriting.”* HarperCollins.

Mitchell, W. J. T. (1992). *“The Reconfigured Eye: Visual Truth in the Post-*

*Photographic Era.”* MIT Press.

Monaco, J. (2000). *How to read a film: Movies and the art of visual storytelling.* New

York: Oxford University Press.

Murch, W. (2001). *“In the Blink of an Eye.”* Silman-James Press.

Nagib, Lúcia. (2012). *“Realism and the Audiovisual Media.”* Routledge.

Nichols, Bill. (1991). *“Representing Reality: Issues and Concepts in Documentary*

*Film.”* Indiana University Press.

Nichols, B. (2001). *“Introduction to Documentary.”* Indiana University.

Pratista, H. (2017). *“Memahami Film Edisi Kedua.”* Sleman DIY: Montase Press.

Prakosa, Gatot. (1997). *Film Pinggiran Antologi Film Pendek, Film Eksperimental & Film Dokumenter*. Jakarta: FFTV- IKJ & YLP.

Rose, Gillian. (2001). *“Visual Methodologies”* London: Sage Publication.

Ruberto, Laura E., & Wilson, Kristi M. (2011). *“Italian Neorealism and Global Cinema.”* Bloomsbury Academic.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *“Research Methods for Business: A Skill Building Approach”*. Wiley.

Shiel, Mark. (1986). *Italian Neorealism: Rebuilding the Cinematic City*. Polity.

Sugiyono. (2017). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.”* Bandung: Alfabeta, CV.

Totaro, D. (2001). *Time and the Long Take in The Magnificent Ambersons, Ugetsu, and Stalker*. University of Warwick, Department of Film and Television Studies.

#### **A. Daftar Artikel**

Ellis, John (1986). "The Reality of Film." *Screen*, vol. 27, no. 1, pp. 72-84.

G Paramithasari (2021). *Memoar Persalinan dalam Birth Photography*. Program Penciptaan dan Pengkajian Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

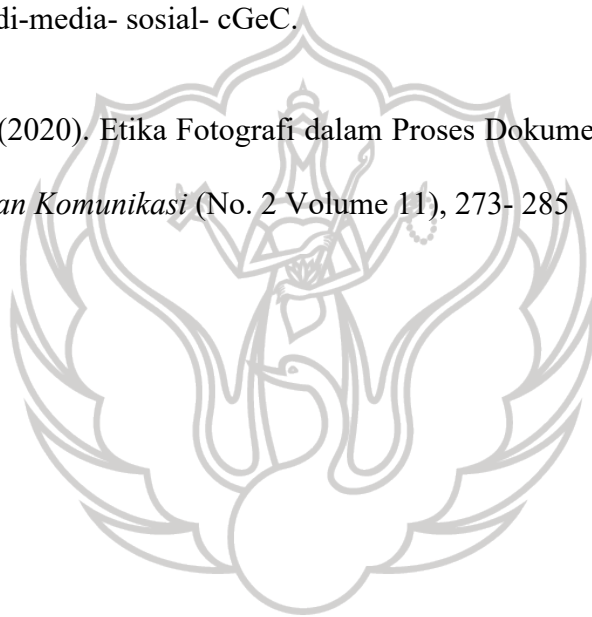


## B. Laman Online

Hasibuan, Lynda. 2019. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com). July 21. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190721191935-33-86443/jasa-fotografi-persalinan-semakin-diminati-berapa-biayanya>.

Kirandita, Patresia. 2018. [tirto.id](http://tirto.id). <https://tirto.id/pro-kontra-foto-melahirkan-diunggah-di-media-sosial-cGeC>.

K Yudaningar (2020). Etika Fotografi dalam Proses Dokumentasi Kelahiran. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* (No. 2 Volume 11), 273- 285



## Lampiran

### Poster



## Sinopsis

### SINOPSIS

Indra dan Laili sedang berjuang di ruang sempit sebuah klinik bersalin. Laili menghembuskan nafas-nafas terkuatnya, berjuang melawan rasa sakit kontraksi untuk melahirkan putri pertamanya.

Di sisinya, Indra dengan cemas menyaksikan istri tercintanya kesakitan demi kelahiran anak mereka.

Dalam satu ruangan, ada tiga jiwa yang sedang berjuang untuk terlahir: seorang wanita yang akan menjadi ibu, seorang pria yang akan menjadi ayah, dan janin yang akan lahir menjadi manusia baru.

# "LAHIR"

**DOKUMENTER PERSALINAN**  
SUTRADARA DIYAH VERAKANDHI

IBU STUDIO MEMPERSEMBAHKAN LAHIR PEMERAN NOVIYANTO INDRAMAWATI LAILI MARDIYANTI REYA REFIFAH KAMIL  
EDITOR DIYAH VERAKANDHI EKSEKUTIF PRODUSER ADIH SAPUTRA DOSEN PEMBIMBING RETNO MUSTIKAWATI, S.SN., M.F.A. PH.D  
SUTRADARA DAN PENULIS DIYAH VERAKANDHI



PASCASARJANA  
ISI YOGYAKARTA



KLINIK PRATAMA  
PURI ADISTY



## Publikasi Screening

Pascasarjana  
ISI Yogyakarta 2024

# SCREENING FILM TUGAS AKHIR



Film **Lahir** (14 Menit)  
Diyah Verakandhi

Waktu  
Rabu, 26 Juni 2024  
19.00 - 21.00 WIB  
Concert Hall Pascasarjana ISI Yogyakarta

AKA KONTAKSI



Disukai oleh adihsaputra dan 14 lainnya  
25 Juni

Pascasarjana  
ISI Yogyakarta 2024



## DIYAH VERAKANDHI

Videografi  
Dokumenter Persalinan sebagai  
Representasi dari Realitas

AKA KONTAKSI

## Dokumentasi Screening





## Surat Izin *Shooting*

### Surat Perjanjian Syuting

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama Subjek** : Laili mardiyanti

**Alamat** : Bandut Kidul, Argorejo, Kec. Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55752

**Nomor Telepon** : 0831 4465 7689

Selanjutnya disebut sebagai "Subjek".

Dalam rangka mendukung penelitian untuk tesis, Subjek dengan ini menyatakan persetujuan untuk menjadi subjek syuting dengan ketentuan sebagai berikut:

1. **Tujuan Penelitian:** Subjek setuju untuk direkam dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh Diah Verakandhi, yang bertujuan untuk penelitian tesis film dokumenter dengan judul film "Lahir".
2. **Hak Penggunaan Materi:** Subjek memberikan izin kepada Diah Verakandhi untuk merekam, menggunakan, dan mempublikasikan materi yang dihasilkan dari syuting ini dalam tesis, termasuk namun tidak terbatas pada teks, foto, dan video yang mungkin diambil selama proses syuting.
3. **Hak Publikasi:** Subjek memberikan izin kepada Diah Verakandhi untuk mempublikasikan hasil tesis dan presentasi terkait di seminar, konferensi, atau forum ilmiah lainnya, serta untuk mengikutsertakan film tersebut dalam festival film dan bukan untuk kepentingan yang bersifat komersil.
4. **Kompensasi:** Subjek mengonfirmasi bahwa partisipasinya dalam proyek ini bersifat sukarela dan tidak memperoleh kompensasi finansial atau materiil lainnya atas partisipasi atau penggunaan materi.

Demikian surat perjanjian ini kami buat dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 24 Juni 2024



**Laili Mardiyanti**

### Surat Perjanjian Syuting

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama Subjek** : Noviyanto Indrawijaya

**Alamat** : Bandut Kidul, Argorejo, Kec. Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55752

**Nomor Telepon** : 0831 4465 7689

Selanjutnya disebut sebagai "Subjek".

Dalam rangka mendukung penelitian untuk tesis, Subjek dengan ini menyatakan persetujuan untuk menjadi subjek syuting dengan ketentuan sebagai berikut:

1. **Tujuan Penelitian:** Subjek setuju untuk direkam dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh Diyah Verakandhi, yang bertujuan untuk penelitian tesis film dokumenter dengan judul film "Lahir".
2. **Hak Penggunaan Materi:** Subjek memberikan izin kepada Diyah Verakandhi untuk merekam, menggunakan, dan mempublikasikan materi yang dihasilkan dari syuting ini dalam tesis, termasuk namun tidak terbatas pada teks, foto, dan video yang mungkin diambil selama proses syuting.
3. **Hak Publikasi:** Subjek memberikan izin kepada Diyah Verakandhi untuk mempublikasikan hasil tesis dan presentasi terkait di seminar, konferensi, atau forum ilmiah lainnya, serta untuk mengikutsertakan film tersebut dalam festival film dan bukan untuk kepentingan yang bersifat komersil.
4. **Kompensasi:** Subjek mengonfirmasi bahwa partisipasinya dalam proyek ini bersifat sukarela dan tidak memperoleh kompensasi finansial atau materiil lainnya atas partisipasi atau penggunaan materi.

Demikian surat perjanjian ini kami buat dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 24 Juni 2024



**Noviyanto Indrawijaya**